



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS  
PADA Ny.S UMUR 31 TAHUN P2A0 POST PARTUM 6 JAM  
DI BPM SOFIA HARJAYANTI, S.ST.KEB,**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
LARAS AYU SEPTYANINGRUM  
040116A015**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

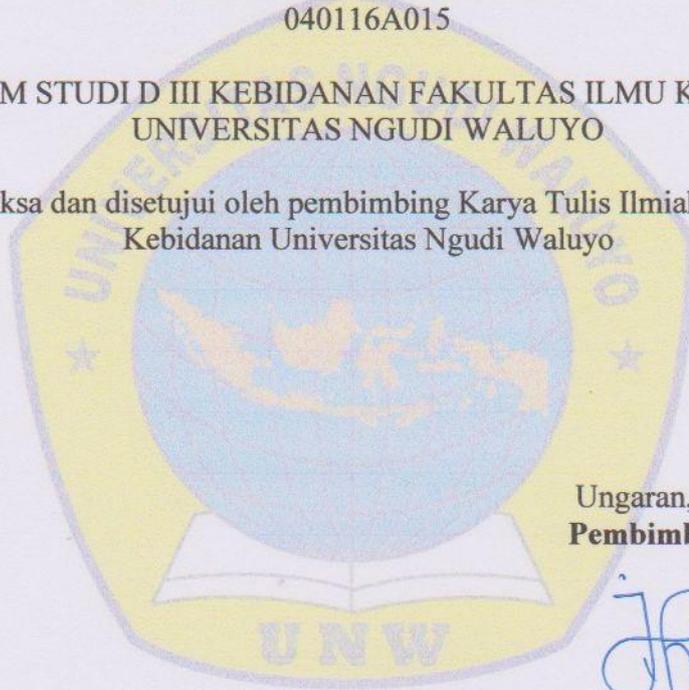
**LEMBAR PENGESAHAN**

Artikel berjudul :  
**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS  
PADA Ny.S UMUR 31 TAHUN P2A0 POST PARTUM 6 JAM  
DI BPM SOFIA HARJAYANTI, S.ST.KEB,**

Disusun oleh :  
**LARAS AYU SEPTYANINGRUM  
040116A015**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Karya Tulis Ilmiah Program D III  
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, Juli 2019  
**Pembimbing Utama**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Isfaizah', is written over the printed name and ID number.

**Isfaizah, S.SiT., MPH  
NIDN. 0608068402**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS PADA Ny.S UMUR 31 TAHUN  
P2A0 POST PARTUM 6 JAM DI BPM SOFIA HARJAYANTI, S.ST.KEB,**

Laras Ayu Septyaningrum<sup>1</sup> Ida Sofiyanti, S.SiT.,M.Keb<sup>2</sup> Yulia Nur Khayati,  
S.SiT.,MPH<sup>3</sup>

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi  
Waluyo

[larasayu279@gmail.com](mailto:larasayu279@gmail.com)

**Latar Belakang:** Masa nifas adalah masa dimana digunakan untuk memulihkan kondisinya sama seperti sebelum hamil yang biasanya memerlukan waktu 6-12 minggu. Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis. Menurut kebijakan program nasional yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai masa nifas minimal empat kali kunjungan pada masa nifas

**Tujuan:** Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas secara komprehensif di BPM Sofia Harjayanti, S.ST, Keb Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

**Asuhan:** Penulis melaksanakan asuhan kebidanan nifas pada Ny.S umur 31 tahun P2A0 pada tanggal 09 Mei 2019 – 24 Mei 2019.

**Hasil:** Asuhan pada kasus Ny.S setelah diberikan asuhan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada masa nifas didapatkan hasil bahwa asuhan pada Ny.S dinyatakan berhasil karena secara garis besar sudah sesuai dengan teori asuhan kebidanan masa nifas fisiologis, meskipun ditemukan komplikasi pada nifas hari ke-12 akan tetapi mampu diatasi dengan baik.

**Kesimpulan:** Langkah pengkajian, intepretasi data, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilakukan dengan hasil dalam batas normal. Diagnosa potensial dan identifikasi penanganan segera dilakukan sesuai dengan teori.

**Saran:** Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan standar pelayanan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga kunjungan masa nifas dapat secara tepat sasaran dalam mewujudkan tujuannya.

**Kata Kunci** : Asuhan Kebidanan, Nifas

**Daftar pustaka** : 20 (tahun 2009-2015)

## ABSTRACT

**Background:** The postpartum period is a period where used to recover the same conditions as before pregnancy which usually takes 6-12 weeks. In the postpartum period changes in physical and psychological. According to the policy of national programs that have been made by the government regarding the puerperal period of at least four visits in the puerperium.

**Aim:** Conduct of midwifery care in a comprehensive postpartum mothers in BPMSofia Harjayanti, S.ST, Keb in Candirejo Village, District West Ungaran, Semarang regency.

**Upbringing:** Author implement midwifery care postpartum Mrs.S 31 years P2A0 on May 9<sup>th</sup>, 2019 - May 24<sup>th</sup>, 2019.

**Results:** Care on Mrs.S case after being given the care ranging from assessment through to evaluation in the puerperium showed that care in Mrs.S declared successful because the outline is in conformity with the theory of physiological midwifery care during childbirth, although it was found complications in postpartum day 12<sup>th</sup> but was able to overcome with good.

**Conclusion:** Step study, interpretation of data, planning, implementation, and evaluation has been carried out with results within normal limits. Identification of potential diagnoses and immediate treatment is done in accordance with the theory.

**Suggestion:** The health worker is expected to perform midwifery care in the puerperal women accordance with service standards or policies set by the government to visit during childbirth can be targeted in realizing its objectives.

**Keywords** : Midwifery Care, Postpartum

**Bibliography** : 20 (2009-2015)

### Pendahuluan

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistyawati, 2009). . Perubahan adaptasi fisik pada masa nifas diantaranya adalah perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem muskuloskeletal, perubahan sistem endokrin, perubahan sistem tanda-tanda vital, perubahan sistem kardiovaskuler, perubahan sistem hematologi (Marmi, 2017). Perubahan adaptasi psikologi masa nifas adalah fase *taking in*, fase *taking hold*, fase *letting go* (Siwi & Purwoastuti, 2015).

Apabila ibu nifas tidak bisa melewati perubahan adaptasi fisiologi dan psikologi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi masa nifas (Sulistyawati, 2009). Komplikasi masa nifas diantaranya adalah terjadi perdarahan pervaginam (atonia uteri, retensio plasenta, inversio uteri, robekan jalan lahir, tertinggalnya sebagian sisa plasenta dalam uterus), terjadi infeksi masa nifas (endometritis, peritonitis, mastitis, thrombophlebitis, infeksi luka perinium) (Maritalia, 2014).

Bidan jika tidak bisa mendeteksi komplikasi dari kehamilan sampai nifas, maka bisa menyebabkan terjadinya angka kematian ibu (AKI) karena masa nifas

adalah masa yang rawan bagi ibu. Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi 24 jam pertama setelah melahirkan. Selama ini perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu (Siwi & Purwoastuti, 2015). Indonesia termasuk negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia dan merupakan peringkat ke-3 tertinggi di Asia Tenggara. AKI terakhir dari data Survei Antar Sensus (SUPAS) tahun 2014 sebesar 305 per 100.000 KH (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Jumlah kasus kematian ibu (AKI) di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Masalah yang sering terjadi di lahan BPM Sofia Harjayanti, S.ST.Keb, di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah banyak ibu nifas yang bekerja sebagai karyawan pabrik maka pengetahuan tentang ASI Eksklusif kurang dan ibu cenderung acuh akan pentingnya ASI Eksklusif sehingga menyebabkan banyak ditemukan gejala bendungan ASI, pengetahuan ibu mengenai senam nifas juga masih kurang, dan masih ditemukan beberapa ibu nifas yang masih menganut mitos-mitos yang beredar di daerahnya mengenai aturan tentang ibu nifas.

Peran dan tanggung jawab bidan dalam asuhan masa nifas melalui kemitraan (*partnership*) diantaranya dengan memberikan dukungan selama masa nifas sesuai kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologi selama masa nifas, mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman, membuat kebijakan perencanaan program kesehatan yang berkaitan ibu dan anak mampu melakukan kegiatan administrasi, mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan, memberikan konseling ibu dan keluarganya (cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktikkan kebersihan yang aman), melakukan manajemen asuhan, memberikan asuhan secara profesional.

## **Metode**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan metode 7 langkah varney, lokasi BPM Sofia Harjayanti, S.ST.KEB Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Subyektif studi kasus adalah ibu nifas pada Ny.S umur 31 tahun P2A0, waktu studi kasus pada tanggal 09 Mei sampai 25 Mei 2019. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada masa nifas Ny.S dilakukan kunjungan selama empat kali yaitu pengkajian post partum 6 jam, 6 hari post partum, 8 hari post partum dan 12 hari post partum, 15 hari post partum. Menurut Walyani & Purwoastuti (2015) mengatakan bahwa kunjungan masa nifas adalah 4 kali yaitu 6-8 jam post partum, 2-6 hari post partum, 7-14 hari post partum, 15-40 hari post partum. Kunjungan pertama yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 16.15 WIB data subjektif yang diperoleh meliputi ibu mengatakan bernama Ny.S berumur 31 tahun, pada kunjungan nifas pertama 6 jam setelah ibu melahirkan ibu mengatakan perutnya terasa mules hilang timbul, ibu mengalami riwayat manual plasenta dan mengeluarkan darah sebanyak  $\pm 400$  cc selama 6 jam pertama, ibu mengatakan sudah minum vitamin A setelah melahirkan dan minum antibiotik 1x1. Hal ini

sesuai dengan teori pada pengkajian yaitu pada data subjektif 6 jam pertama ibu masih merasakan mules (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

Data objektif pada kunjungan nifas pertama yaitu 6 jam post partum didapatkan hasil pemeriksaan TTV yaitu TD : 100 mmHg, menurut Sulistyawati (2009) Tekanan Darah normal bagi ibu nifas adalah 110-140 mmHg untuk systole, dan 60-80 mmHg untuk diastole jadi tekanan darah yang didapatkan dari pemeriksaan adalah agak rendah dari batas normal. N : 78x/menit, Rr : 24x/menit, S: 36,5<sup>0</sup>C. Pemeriksaan fisik dalam batas normal. Pada pemeriksaan abdomen TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus hilang timbul, teraba keras, PPV berwarna merah segar (lochea rubra).

Kunjungan kedua pada tanggal 15 Mei pukul 15.20 WIB didapatkan data subjektif pada Ny.S dalam keadaan sehat, ibu sudah tidak mengalami mules, ibu tidak merasa stress selama menjalani masa nifas, nutrisi ibu terpenuhi cukup, ibu tidak ada kesulitan dalam mengurus bayinya, ibu tidak ada kesulitan dalam BAB dan BAK. Hal ini sesuai dengan teori. Pengkajian data subjektif pada kunjungan kedua masa nifas, ibu sudah bisa BAB dan BAK sendiri, ibu mendapatkan asupan nutrisi yang cukup (Walyani & Purwoastuti, 2015). Pengkajian pada data objektif kunjungan nifas kedua yaitu pada 6 hari post partum, didapatkan hasil TTV dalam batas normal yaitu TD : 110/70 mmHg, N : 80x/menit, Rr : 24x/menit, S : 37<sup>0</sup>C. Pemeriksaan fisik dalam batas normal, pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil TFU pertengahan symphysis dan pusat, kontraksi keras, dan pada genitalia didapatkan PPV berwarna kuning kecoklatan bercampur lendir darah (lokhea sanguinolenta).

Kunjungan masa nifas ketiga (I) dilakukan pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 14.15 WIB yaitu 8 hari post partum. Dilakukan pengkajian data subjektif pada Ny.S dengan hasil meliputi, memastikan involusi ibu berjalan dengan normal, ibu mengatakan tidak mengalami tanda bahaya masa nifas, ibu mengatakan beristirahat cukup, ibu mengatakan mendapat asupan gizi seimbang yang cukup dengan variasi menu, ibu dapat merawat bayinya dengan baik, ibu menyusui bayinya secara ASI Eksklusif. Data objektif pada kunjungan nifas yang ketiga yaitu hari ke-8 post partum adalah didapatkan hasil TD : 120/70 mmHg, N : 80x/menit, Rr : 22x/menit, S : 37,5<sup>0</sup>C. Pemeriksaan fisik dalam batas normal. Pada pemeriksaan abdomen TFU berada pada pertengahan symphysis-pusat, genitalia mengeluarkan darah berwarna kuning kecoklatan (lokhea serosa), luka jahitan perinium sudah mengering dan tidak berbau.

Pada kunjungan nifas ketiga pada Ny.S dilakukan sebanyak 2 kali, dikarenakan pada tanggal 21 Mei 2019 (12 hari post partum) ibu mengeluh ia mengeluarkan darah merah segar sebanyak 1 pembalut saja, ibu juga mengeluh putingnya sedikit nyeri ketika menyusui bayinya sehingga ibu sedikit cemas dan khawatir akan keadaannya. Pada pemeriksaan didapatkan hasil bahwa puting ibu sedikit lecet karena pada saat menyusui bayinya ibu kurang memasukkan semua bagian putingnya ke mulut bayi, dan ibu dianjurkan untuk segera memeriksakan ke tenaga kesehatan terdekat. Pada hasil pemeriksaan didapatkan hasil TD : 120/80 mmHg, N : 78x/menit, Rr : 20x/menit, S : 36,5<sup>0</sup>C, pemeriksaan fisik normal, pemeriksaan obstetri normal, TFU sudah tidak teraba lagi. Ibu diberikan breastcare, pijat oksitosin untuk membantu kelancaran pengeluaran ASI ibu yang terhambat karena putingnya sedikit lecet dengan didampingi keluarga supaya keluarga bisa melakukan sendiri di rumah kepada Ny.S. Ibu dianjurkan tetap

menjaga personal hygiene terutama kebersihan genetaliaanya, dan memberi ibu semangat, dukungan supaya mengurangi tingkat kecemasan ibu akan keadaannya.

Pada kunjungan nifas keempat dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.20 WIB didapatkan hasil pada Ny.S mengatakan tidak ada lagi keluhan dan tidak ada kesulitan dalam merawat bayinya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kunjungan nifas keempat (15 hari-6 minggu post partum) yaitu memastikan ibu tidak ada kesulitan dalam merawat dirinya maupun bayinya (Marmi, 2017). Ibu juga memilih menggunakan kontrasepsi Implant karena dahulu pernah menggunakan Implant dan tidak ada keluhan apapun, dianjurkan juga untuk membawa bayinya ikut imunisasi dan posyandu dan ibu bersedia. Hal ini sesuai dengan teori pada kunjungan nifas keempat menurut Walyani & Purwoastuti (2015) bahwa memberikan konseling kepada ibu mengenai alat kontrasepsi secara dini.

Data objektif pada kunjungan nifas keempat ini didapatkan hasil TD : 110/80 mmHg, N : 80x/menit, Rr : 24x/menit, S : 37,5<sup>0</sup>C, pemeriksaan fisik dalam batas normal. Pada pemeriksaan obstetri abdomen TFU sudah tidak teraba, pada genetalia jahitan perinium sudah mengering dengan baik, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan tidak berbau. Pada pengeluaran PPV berwarna putih (lokhea alba). Pada kunjungan nifas keempat ini ibu sudah tidak ada lagi ditemukan masalah.

### **Kesimpulan**

Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.S telah dilakukan dengan cukup baik. Jumlah kunjungan dan penatalaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Dari mulai kunjungan nifas pertama hingga kunjungan nifas keempat telah dilakukan sebagaimana mestinya, dimaulai dari perawatan untk ibu nifas serta perawatan bagi bayinya dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokuementasian menggunakan metode SOAP.

### **Saran**

Berdasarkan asuhan kebidanan masa nifas yang telah dilakukan pada Ny.S terdapat beberapa saran yang disimpulkan, yaitu :

#### 1. Penulis selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya yang melakukan pengkajian kepada ibu nifas dapat melakukan pengkajian kunjungan masa nifas sesuai dengan teori yang sudah ada dan terbaru, diharapkan juga supaya penulis selanjutnya lebih mendalami dalam melakukan analisis masalah dan penyulit ibu selama masa nifas. Penulis selanjutnya supaya lebih berpikir kritis tentang asuhan yang akan diberikan kepada ibu nifas sesuai kebutuhan dan kondisi yang dialami ibu nifas.

#### 2. Ibu nifas

Diharapkan ibu nifas dapat memahami dan melaksanakan asuhan yang diberikan pada kunjungan masa nifas dan memberikan informasi secara lengkap kepada tenaga kesehatan agar lebih tepat dalam memberikan asuhan untuk mengatasi masalah yang dialami.

#### 3. Tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi jadwal kunjungan masa nifas secara tepat beserta dengan tujuannya secara lengkap

serta melakukan perawatan masa nifas secara penuh dan komprehensif sesuai dengan teori yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eliyanti, E and DKK. (2017). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet di BPM Sunarsih, S.ST Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah kebidanan*, Vol 3 No 2 September 2017 ISSN : 2477-4383 Juliani, K a
- Abidin, M. Z., 2011. *Asuhan Postnatal Care*. s.l.:s.n.
- Ambarwati dan Wulandari, 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Arisman, 2004. *Gizi dalam Dasar Kehidupan. Buku Ajar Kedokteran EGC*. Jakarta: s.n.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. I penyunt. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Barbara, K., 2008. *Fundamental of Nursing*. Vol.2 penyunt. Jakarta: Seventh Edition.
- Maritalia, D., 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Maryunani, Atik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Marmi, 2017. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Mellyna, H. 2009. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Hal 29. Jakarta : Puspa Swara.
- Saifuddin, A. B., 2009. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Saleha, S., 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, E. N. & Khotimah, S., 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. 1 penyunt. Bogor: In Media.
- Siwi, E. W. & Purwoastuti, E., 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Standar Pelayanan Kebidanan 2001. Jakarta Departemen Kesehatan RI
- Sulistiyawati, A., 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Varney, H., 2004. *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwifery 3. Ed)*. Bandung: Sekeloa Publisher.
- Vivian Nanny Lia Dewi, Tri Sunarsih, 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Salemba Medika: Jakarta
- Walyani, E. S. & Purwoastuti, E., 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Widyasih, H., Suherni & Rahmawati, A., 2013. *Perawatan Masa Nifas*. 7 penyunt. Yogyakarta: Fitramaya.